

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Gendang Beleq Mas Indar Sari merupakan kelompok kesenian *Gendang Beleq* yang berada di Dusun Sade, Desa Rembitan, Lombok Tengah. Nuansa musik *Gendang Beleq* Mas Indar Sari yang terdengar khas di masyarakat dan masih mempertahankan gaya pertunjukan dari kelompok kesenian tersebut. Ciri khas yang terdengar dari musik *Gendang Beleq* Mas Indar Sari membuat masyarakat khususnya masyarakat Desa Rembitan lebih memilih kelompok kesenian tersebut sebagai musik iringan dalam tradisi *begawe nyongkolan*.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian terdiri dari aspek-aspek tekstual yang terdapat dalam pertunjukan kesenian *Gendang Beleq* dalam konteks *begawe nyongkolan* dan juga alasan mengapa gending *ransangan* digunakan dalam tradisi *begawe nyongkolan*. Adapun aspek-aspek yang terdapat dalam kelompok kesenian *Gendang beleq* Mas Indar Sari terdiri dari: 1) Instrumentasi seperti *gendang* (*gendang nine*, *gendang mame*, dan *gendang penurut*), *kenceng* (*perembak*, *pengaluk*, dan *penurut*), *Reyong*, *anakancer*, *gong*, *rincik*, dan *Suling*, 2) Pelaku (*sekahe*, *egel egel*, dan *pengayak*), 3) Busana (*sapuk*, *gelung*, *pigon*, *kemeja*, *bapang*, *songket*, *selewok*, dan *sabuk anteng*), 4) gending *ransangan* (*gansar*, *oncer*, *ransangan*, dan *kayak*), 5) tempat pertunjukan, 6) penonton. Dari hasil analisis mengenai gending *ransangan* *Gendang Beleq* Mas Indar Sari dalam tradisi *begawe nyongkolan*, dapat diketahui alasan gending

*ransangan* yang di dalamnya terdapat nuansa kesedihan, yang dimainkan dalam tradisi *begawe nyongkolan*, karena di dalamnya terdapat konsep membuat sebuah gending yang dalam konsep perasaan (*bepasangan*) dari kedua pihak dalam pelaksanaan tradisi *Begawe Nyongkolan*, yaitu perasaan senang dan juga perasaan sedih yang direalisasikan ke dalam bentuk gending *ransangan*, yang dihasilkan oleh perilaku pemain dan juga masyarakat, sehingga menghasilkan bunyi gending yang sesuai dengan konsep perasaan *bepasangan* dalam tradisi *begawe nyongkolan*.

## **B. Saran**

*Gendang Beleq* Mas Indar Sari merupakan salah satu kelompok kesenian yang masih mempertahankan keaslian dari ciri khas kelompok kesenian *Gendang Beleq* itu sendiri. Munculnya generasi-generasi yang ikut serta menjadi *sekahe*, membuat eksistensi kelompok kesenian *Gendang Beleq* Mas Indar Sari masih terjaga. Akan tetapi, dalam kesenian *Gendang Beleq* Mas Indar Sari sampai saat ini masih belum melakukan perkembangan dalam hal gending. Pola-pola permainan dalam kesenian *Gendang Beleq* Mas Indar Sari terkesan monoton sehingga, tidak menutup kemungkinan masyarakat atau yang menjadi penonton merasa bosan.

Harapan penulis agar suatu saat kesenian *Gendang Beleq* mampu mengembangkan garapan-garapan gending dengan menggunakan berbagai macam pola-pola permainan dari masing-masing instrument, sehingga dapat mempertunjukan warna baru dari kesenian *Gendang Beleq* Mas Indar Sari, dengan tidak meninggalkan ciri khas dari kelompok kesenian itu sendiri. Hal ini bisa

menjadi salah satu cara untuk menghadapi kebosanan dari penonton. Dengan membuat gending-gending terbaru juga menjadi hal yang penting untuk kemajuan kesenian *Gendang Beleq* Mas Indar Sari dalam sebuah pertunjukan khususnya dalam tradisi *begawe nyongkolan*. Kedepannya penulis juga mengharapkan agar selalu menjaga kekompakan dari kelompok kesenian *Gendang Beleq* Mas Indar Sari.



## KEPUSTAKAAN

- Ahmad, Ramli. *Makam Nyatok*. <https://majelisadatsasak.org/2019/12/17/makam-nyatok/>. akses pada 21 Maret 2022.
- Arsana, I Nyoman Cau. 2017. “*Tetabuhan dan Tetembangan dalam Upacara Ngaben di Kecamatan Abiansemel Kabupaten Badung Bali*”. Disertasi untuk memenuhi derajat Sarjana S-3 Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Bajang, Dar. *Seni Musik Gendang Beleq*. <https://real.id/gendang-beleq/>. akses pada 12 November 2021
- Dharmavada. *Arti Jero*. <https://dharmavada.wordpress.com/2016/04/06/arti-jro/>. akses pada 20 Mei 2022.
- Fitrianita, Titi, Siti Kholifa, Rabiatal Adawiyah. 2018. “Perempuan Nyurlembang dalam Tradisi Merarik”, dalam *Simulacra: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo Madura*, Vol. 1, No. 2:123-140.  
<https://egindo.com/mengenal-dan-membahas-tentang-suku-sasak-di-lombok/>. akses pada 21 November 2021.  
<https://rembitan.id/masjid-kuno-rembitan>. akses pada 22 Maret 2022.
- Marinis, Marco De. 1993. *The Semiotics of Performance*. Indianapolis: Indiana University Press.
- Maulana, Mirza Septian. 2016. “Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Kesenian *Gendang Beleq* di Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah”. Skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Evanston: Northwestern University Press.
- Naufal, Akhmad. 2018 “Nyongkolan Tradisi Unik Pernikahan di Lombok”. Makalah Sekolah Tinggi Pariwisata Ambrukmo Yogyakarta.
- Panjaitan, Adi Putra. 2019. “Kekuatan Musik dalam Pendidikan Karakter Manusia”, dalam *Melintas: An International Journal of Phylosphy and Religion*, Vol. 35, No. 2:174-194.
- Rice, Tymothy. 1990. “Toward the Remodeling of Ethnomusicology” dalam Kay Kaufman Shelemay (ed.). *Ethnomusicological: Theory and Method*. New York & London: Garland Publishing.

- Rohin, Wiwin. 2019. "Bentuk Penyajian *Gendang Beleq* Guntur Tlu Desa Songak Kecamatan Sakra Lombok Timur Nusa Tenggara Barat" dalam *Tamumatra: Jurnal Seni Pertunjukan*, Vol. 2, No. 1:28-35.
- Saputra, Gde Agus Mega. 2019 "Kajian Instrumentasi dan Organologi *Gendang Beleq* Sanggar Mertaqmi Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat" dalam *Sorai: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, Vol. 12, No. 2:57-69.
- Soedarsono, R. M. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Suarsana, I Nyoman. 2016. *Etnografi Dusun Sade, Desa Rembitan, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Sudirman. 2012. *Gumi Sasak Dalam Sejarah*. NTB: KSU Prima Guna Kerjasama Pusat Studi Kajian Budaya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, Nur Kholis. 2017. "Evolusi *Gendang Beleq* Lombok" dalam *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, Vol. 1, No. 2:63-69.
- Susanto, Edi. 2018. "Peresean". Pertanggungjawaban tertulis untuk memperoleh gelar Sarjana Seni Jurusan Etnomuskologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Triwahyudi, Febri, Achmad Mujab Maykur. 2014. "Makna Merarik dan Nyongkolan Bagi Pasangan Pengantin di Nusa Tenggara Barat" dalam *Empati: Jurnal Empati*, Vol. 3, No. 1:57-69.
- Utami, Elviyana, 2018. "Komudifikasi Budaya Sebagai Pergeseran Nilai Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah". Skripsi diajukan untuk memperoleh gelar Strata 1 Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yoshanti, Alfonsa Maria Theoterra. 2010. "Pengalaman dan Ekspresi Kesedihan". Skripsi untuk mencapai derajat Strata 1 Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

## NARASUMBER

Depang, Amaq, 52 tahun, seniman dan pimpinan kelompok kesenian *Gendang Beleq* Mas Indar Sari Desa Rembitan.

Toha, Amaq, 47 tahun, tokoh adat Desa Rembitan.

Luk, Amaq, 40 tahun, masyarakat Desa Rembitan dan memiliki acara *begawe nyongkolan*.

Debi, Inaq, 28 tahun, anggota kesenian *Gendang Beleq* Mas Indar Sari Desa Rembitan.

Radiakso, 23 tahun, anggota kesenian *Gendang Beleq* Mas Indar Sari Desa Rembitan.



## GLOSARIUM

<i>aik</i>	: air
<i>base halus</i>	: bahasa yang sopan
<i>base jamak</i>	: bahasa biasa/bahasa sehari-hari
<i>begawe</i>	: upacara adat di Lombok
<i>bejanjam</i>	: menangis sambil menuturkan sesuatu
<i>dalem bale</i>	: bagian dalam rumah
<i>dedare</i>	: perempuan yang sudah dewasa
<i>egel egel</i>	: penari
<i>ende</i>	: perisai/tameng
<i>epen gawe</i>	: pemilik acara
<i>gawe'</i>	: berkerja
<i>gegawan</i>	: harta benda
<i>Gendang Beleq</i>	: kesenian tradisional di Lombok NTB
<i>inen gong</i>	: pimpinan kelompok kesenian
<i>jelo gawe</i>	: hari puncak acara
<i>kayak</i>	: vokal/nyanyian
<i>lomboq</i>	: lurus
<i>madek</i>	: menginap
<i>mame</i>	: laki-laki
<i>mare</i>	: menangkap ikan

<i>Mbojo</i>	: nama suku di Bima
<i>menyilaq</i>	: mengundang
<i>merarik</i>	: menikah
<i>nine</i>	: perempuan
<i>nyongkolan</i>	: acara arak-arakan pengantin
<i>pawon</i>	: dapur
<i>pengayak</i>	: penyanyi
<i>penjalin</i>	: rotan
<i>peresean</i>	: pertarungan untuk menguji ketangkasan laki-laki di Lombok
<i>Samawa</i>	: nama suku di Sumbawa
<i>Sasak</i>	: nama suku yang ada di Pulau Lombok
<i>sekahe</i>	: pemain musik Gendang Beleq
<i>sesangkok</i>	: bagian luar rumah
<i>songkol</i>	: mendorong
<i>sorong serah aji krame</i>	: prosesi adat sebagai bentuk serah terima antara pihak pengantin laki-laki dengan pihak pengantin perempuan
<i>tanjak taring</i>	: mendirikan terop
<i>terune</i>	: laki-laki yang sudah dewasa
<i>ulat kelansah</i>	: menganyam daun kelapa menjadi atap
<i>watu lime</i>	: lima waktu shalat
<i>watu lime</i>	: tiga waktu shalat